

Pelatihan Membaca Nyaring (*Read aloud*) bagi Guru dan Orang Tua Murid PAUD Pembina 2 Kota Ternate

Pipit Aprilia Susanti¹, Nurhayati², Sartika Samad³

¹ Universitas Mataram, Indonesia

² Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram, Indonesia

³ ISDIK Kie Raha Malut, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Pipit Aprilia Susanti

E-mail: pipitaprilia@staff.unram.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru dan orang tua/wali murid PAUD Pembina 2 Kota Ternate. Kegiatan ini merupakan hasil analisis guru dan orang tua. Pelatihan ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan diikuti oleh guru dan orang tua/wali murid PAUD Pembina 2 KOTA Ternate. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran para guru dan orang tua/wali murid PAUD tentang pentingnya membaca. Selain itu, peningkatan kemampuan guru PAUD Pembina 2 Kota Ternate dalam mempraktikkan membaca nyaring dengan teknik yang benar.

Kata kunci - *read aloud, guru, orang tua, PAUD Pembina 2 Kota Ternate*

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve the literacy skills of teachers and parents/guardians of PAUD Pembina 2 Ternate City students. This activity is the result of teacher and parent analysis. This training is carried out in four stages, namely preparation, implementation, mentoring, and evaluation. The training was attended by teachers and parents/guardians of PAUD Pembina 2 KOTA Ternate. The result of this service activity is to increase the awareness of ECCE teachers and parents/guardians about the importance of reading. In addition, improving the ability of PAUD Pembina 2 Ternate City teachers in practicing reading aloud with the right technique.

Keywords - *read aloud, teachers, parents, PAUD Pembina 2 Kota Ternate*

PENDAHULUAN

Kota Ternate yang merupakan ibukota provinsi Maluku Utara saat ini sedang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Selain Pembangunan infrastruktur, pemerintah mulai memberikan focus perhatian ke dunia Pendidikan, salah satunya Pendidikan di jenjang Pendidikan anak usia dini. Saat ini, kota ternate sudah memiliki 21 PAUD baik berstatus negeri dan swasta. Upaya mendukung program pemerintah pun juga sedang dilakukan oleh semua jenjang Pendidikan, khususnya jenjang Pendidikan anak usia dini. Salah satu program pemerintah yaitu Gerakan Literasi, program ini adalah Upaya pemerintah untuk pemerintah untuk menjadikan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang dekat dengan dunia literasi (Kemdikbud, 2016). Literasi dianggap begitu penting di zaman sekarang ini, karena kemampuan berliterasi yang baik dianggap mampu menggambarkan keberhasilan Pendidikan di Indonesia. Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu sejak dini (Sumaryanti, 2018) (Zainar Sriutami et al., 2021) (Siregar et al., 2019) (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019) (Antoro, 2017). Kemampuan literasi yang dimaksud meliputi kemampuan membaca dan menulis, dengan memiliki kemampuan yang bagus maka akan menjadi bekal bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, seringkali di lingkungan kita, anak-anak usia dini lebih sering menonton atau bermain game dibandingkan membaca dan menulis (Sukmanandita, 2020) (PWI, 2020).

Kemampuan membaca ini tidak datang dengan sendirinya butuh adanya stimulus dari orang tua di rumah dan guru di sekolah. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi seorang anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, fakta di lapangan sangat berbeda jauh dengan apa yang diharapkan pemerintah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang stimulus apa saja yang bisa dilakukan untuk mengembangkan minat membaca masih rendah. Selain pengetahuan ketersediaan buku yang terbatas menjadi salah satu faktor sehingga minat membaca masih rendah (Yunianika and Suratinah, 2019).

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, tim pengabdian merasa perlu diadakannya kegiatan pelatihan membaca nyaring (*read aloud*). Membaca cerita dengan suara keras memupuk gagasan anak-anak tentang cetakan, struktur cerita, dan komponen teks lainnya dan memberi anak-anak banyak data tentang siklus dan elemen bahasa yang tersusun (Rog, 2001). Membaca nyaring memiliki dampak yang positif untuk perkembangan pemahaman membaca dan kosakata. Semakin banyak anak-anak terhubung selama membaca sehingga siapa pun dapat mendengar wawasan, semakin besar manfaat bahasa mereka dalam memahami peristiwa. Komitmen anak dalam membaca sehingga siapa pun dapat mendengar dapat diperluas dengan mengharapkan cerita, membuat perkiraan tentang apa yang akan terjadi dalam cerita, membuat asosiasi dengan tokoh, dan menggunakan teknik pemahaman dialogis.

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dan upaya membantu menyukseskan program pemerintah. Berbekal kompetensi yang dimiliki, kegiatan pengabdian ini juga merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.

METODE

Model pengabdian kali ini berbentuk pelatihan. Pelatihan ini terbagi atas 4 tahapan yang dilakukan secara online menggunakan platform Zoom. Peserta pelatihan ini adalah guru-guru dan orang tua/wali murid PAUD Pembina 2 Kota Ternate. Empat tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu persiapan.

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait waktu yang dapat digunakan untuk melakukan pelatihan tersebut.

2. Tahap 2 Pelatihan
Pelatihan ini dilakukan melalui platform Zoom, dengan pertimbangan tim pengabdian dua diantaranya berasal dari luar kota ternate. Penggunaan platform zoom juga digunakan untuk melatih kemampuan guru-guru di lingkungan sekolah untuk menggunakan teknologi modern.
3. Tahap 3 Pendampingan dan Presentasi Hasil Kerja
Pendampingan ini diberikan waktu selama satu pekan, guru-guru dan orang tua/wali diberikan kebebasan untuk memilih buku cerita yang mudah ditemukan.
4. Tahap 4 Evaluasi
Pada tahap ini ketua pengabdian memberikan evaluasi dalam bentuk *post-test* kemudian *feedback* atau kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

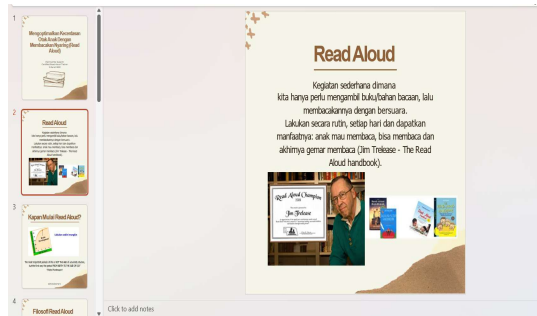
Metode pengumpulan data yang digunakan pada dasarnya adalah jenis studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan dan studi dokumentasi. Emzir menyebutkan bahwa observasi partisipan adalah satu jenis model observasi dimana observer tidak hanya mengamati objek dan subjek namun juga ikut terlibat didalam kegiatan yang dilakukan (2014). Sedangkan, dokumentasi fokus untuk menganalisis dan menyesuaikan jenis dokumentasi yang dapat digunakan pada objek penelitian (Piscayanti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan pelatihan *read aloud* yang ditujukan tidak hanya untuk guru tetapi juga orang tua/wali murid. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dasar tentang *read aloud*, pemilihan buku anak yang sesuai dengan umur anak, dan bagaimana membacakan buku pada anak dengan cara yang menyenangkan. Materi tersebut disampaikan oleh ketiga pameri secara bergantian. Pameri pertama, menjelaskan tentang membaca nyaring (*read aloud*). Membaca *read aloud* dapat dilakukan sejak anak berusia 0 bulan. Ketika membaca nyaring ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya, kecermatan dalam memilih isi cerita, pemilihan media yang digunakan, intonasi suara, dan gerak tubuh. Selain itu, dalam bercerita memiliki beberapa langkah. Langkah pertama menurut S. Widayati & Simatupang adalah bercerita sederhana dengan konteks kehidupan sehari-hari (2019). Bercerita pada anak usia dini tentunya berbeda dengan bercerita dengan anak yang sudah memasuki tahap konkrit. Bercerita dengan anak usia dini sebaiknya memiliki konteks kehidupan sehari-hari dimaksudkan agar anak usia dini memahami isi cerita. Hal ini sesuai (Parrott, 2017) yang menyatakan bahwa pembaca yang baik akan lebih memahami isi buku jika isi buku tersebut adalah hal-hal yang dekat dengan anak. Dalam materi ini, pembicara juga memaparkan contoh-contoh media yang dapat digunakan sebagai wahana untuk menceritakan kembali cerita. Selain memahami contoh-contoh media, pameri juga melatih bagaimana merancang tempat duduk agar gerakan narasi dapat berjalan dengan baik. Sehingga anak kecil dapat memahami pokok-pokok cerita dan gambar dengan baik.

Pameri kedua, menjelaskan tentang pemilihan buku anak sesuai dengan umur anak, untuk anak usia dini perlu memperhatikan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa ini sejalan dengan perkembangan kognitif dan aspek personalitas yang lainnya.

Tahap selanjutnya, adalah proses pendampingan bagi guru dan orang tua/wali murid sebagai bentuk pengukuran sejauh mana keberhasilan pelatihan ini. Guru dan orang tua/wali murid diberikan kesempatan selama seminggu untuk melakukan pemilihan buku, buku ini dibebaskan boleh buku digital ataupun buku cetak. Setelah itu, para guru/orang tua wali/murid perwakilan akan mempraktikkan kegiatan membaca nyaring. Secara keseluruhan, dapat digambarkan bahwa Sebagian besar kegiatan membaca nyaring sudah dipahami oleh guru dan orang tua/wali murid dan sudah memahami proses persiapannya. Sehingga harapan ke depannya, setelah pelatihan ini berakhir, baik guru ataupun orang tua/wali dapat melanjutkan kegiatan positif ini baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga yaitu di rumah.



Gambar 1.
Cuplikan Materi



Gambar 2.
Foto Bersama di akhir sesi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pelatihan membaca nyaring ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, pertama, peserta terutama guru-guru PAUD sudah memiliki pengetahuan dasar tentang membaca nyaring tetapi memang perlu diberikan penguatan, beda halnya dengan orang tua/wali murid membaca nyaring ini adalah sesuatu yang baru, banyak faktor sehingga membaca nyaring ini jarang dilakukan atau bahkan tidak dilakukan sama sekali di rumah, tetapi setelah mengikuti pelatihan ini harapannya orang tua juga turut mendukung upaya pemerintah terkait dengan gerakan literasi. Setelah mengikuti pelatihan, peserta tidak lagi merasa membaca nyaring adalah sesuatu yang memberatkan atau menyita waktu tetapi pandangan terhadap kegiatan membaca nyaring berubah menjadi kegiatan yang menyenangkan. Para peserta juga dengan sukarela mempraktikkan kegiatan membaca nyaring seperti apa yang disampaikan oleh narasumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada PAUD Pembina 2 Kota Ternate karena telah bersedia menjadi peserta pelatihan dan menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tak lupa pula diucapkan terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat, kelompok kerja, dan selanjutnya kepada seluruh instruktur/guru yang telah memaklumi kehadiran kelompok pengabdian ini dan ikut serta dalam memberikan bantuan dan mengambil bagian yang berfungsi secara lokal sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (1st ed.)*. Rajawali Press.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. DirektoratJenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1007/s10029-017-1595-x>
- Parrott, K. (2017). Thinking Outside the Bin: Why Labeling Books by Reading Level Disempowers Young Readers. Retrieved from <https://www.slj.com/?detailStory=thinking-outside-the-bin-why-labeling-books-by-reading-level-disempowers-young-readers>.
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2-3), 94-103. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4861>

- Rog, L.J. (2001). Early Literacy Instruction in Kindergarten. International Reading Association Network.
- Setyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Siregar, W. M., Gandamana, A., & Putri, S. R. (2019). Tripusat Pendidikan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Sukmanandita, Y. (2020). Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 53–59.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>
- Zainar Sriutami, W., Fitriani, F., & Fipp, D. (2021). Literasi Mendongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Membaca Bagi Anak Usia Dini di Paud Alif Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) e-ISSN 2722-824X*, 2(1 Juni), 105–109.